

ANALISIS TANDA BACA PADA KARANGAN PERSUASIF SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 5 SATU ATAP SOSORGADONG

Refika Bondar¹, Hasian Romadon Tanjung², Sri Mahrani Harahap³,

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

^{1,2,3} Fakultas Pendidikan IPS dan Bahasa

^{1,2,3} Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Email : refikabondar@gmail.com

Abstract

This study aims to describe errors in the use of punctuation marks in persuasive writing at the eighth grade students of SMP Negeri 5 Satu Atap Sosorgadong. This research approach uses descriptive qualitative. The source of the data in this study is the results of students' persuasive writing of 33 answer sheets. The results of this study indicate that there are 106 errors in the use of punctuation marks in students' persuasive writing. These errors include 33 errors in use commas, 25 full stops, 3 colons, 4 question marks, 6 semicolons, 9 exclamation points, and 26 hyphens.

Keywords: *writing, punctuation, persuasive writing*

1. PENDAHULUAN

Karangan adalah hasil karya tulis seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis. Umumnya, karangan dipandang sebagai suatu perbuatan atau kegiatan komunikatif antara penulis dan pembaca berdasarkan teks yang dihasilkan. Karangan persuasif adalah salah satu media untuk berkomunikasi, tepatnya komunikasi dengan menggunakan bahasa tulis. Dalam hal ini karangan persuasif digunakan untuk mengajak pembacanya menerima dan mengikuti pendapat atas kemauan si penulis.

Tanda baca adalah tanda yang dipakai dalam membantu pembaca untuk memahami makna tulisan dengan tepat. Tanda baca diibaratkan roh dalam tulisan, artinya tanpa kehadiran tanda baca semua tulisan tidak akan dapat dipahami dengan jelas maksud dan tujuan penulisannya. Kemudian tanda baca merupakan simbol atau tanda-tanda yang dipakai dalam sistem ejaan, dimana tanda baca banyak sekali jenis dan tipenya. Jenis tanda baca yang dimaksud oleh peneliti dalam hal ini yaitu, tanda titik (.), tanda koma (,), tanda titik dua (:), tanda tanya (?), dan tanda penghubung (-). Setiap tanda baca

mempunyai aturan penggunaan dan fungsinya sendiri yang tidak dapat diganggu gugat. Penggunaan yang salah akan menyebabkan gangguan kelancaran komunikasi.

Menurut Komariah (2013:200) “ Analisis adalah untuk mengurangi suatu permasalahan atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan/tatanan bentuk suatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti perkaranya”. Menurut Akhadiyah dkk (2013:4) “Analisis merupakan bentuk kegiatan logika yang menyarikan kebenarannya konkret suatu proposisi, dan memusatkan perhatian mula-mula dan terutama pada forma lugasnya (yang pada dasarnya matematis), yaitu nilai dalam kebenarannya”.

Tanda baca tidak bisa dipisahkan dari tulisan, setiap kali kita menulis pasti menggunakan tanda baca, tanda baca berfungsi menuntun pembaca untuk memahami bagian-bagian dari kalimat. Menurut Chaer (2001: 71-72), “Yang dimaksud dengan tanda baca adalah tanda-tanda yang digunakan di dalam bahasa tulis agar kalimat-kalimat

yang kita tulis dapat dipahami orang persis seperti yang kita maksud”.

Menurut Arifin dan Tasai (2008:197) mengatakan bahwa “pemakaian tanda baca dalam bahasa Indonesia yang disempurnakan mencakup pengaturan (1) tanda titik, (2) tanda koma, (3) tanda titik koma, (4) tanda titik dua, (5) tanda hubung, (6) tanda pisah, (7) tanda elipsis, (8) tanda tanya, (9) tanda seru, (10) tanda kurung, (11) tanda kurung siku, (12) tanda petik, (13) tanda petik tunggal, (14) tanda ulang, (15) tanda garis miring, dan (16) penyikat (apostrof)”.

Menurut Abigail (2009: 22) menyatakan bahwa: “Persuasif adalah membujuk atau menyakinkan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, persuasi berarti (1) bujukan halus, (2) ajakan kepada seseorang dengan cara memberikan alasan dan prosek yang meyakinkan, dan (3) imbauan, Jadi persuasi dapat di artikan jenis tulisan yang mengandung alasan-alasan dan bukti atau fakta, juga mengandung ajakan atau imbauan agar pembaca mau menerima dan mengikuti pendapat penulis”.

Menurut Artati (2009: 9) menyatakan bahwa “Persuasif adalah karangan yang mengandung ajakan atau imbauan agar pembaca mau menerima dan mengikuti pendapat penulis”. Menurut Artati (2009: 9) menyatakan “Tujuan dari persuasif adalah untuk memengaruhi pembaca agar menuruti kehendak penulis”. Abigail (2009: 22) menyatakan “Tujuan dari persuasif adalah memengaruhi atau mengimbau pembaca agar melakukan sesuatu sesuai dengan kehendak penulis. Mempengaruhi pembaca diperlukan alasan dan bukti nyata agar pembaca percaya”. Abigail (2009: 22) menyatakan “Adapun beberapa ciri dari persuasif adalah 1) Harus ada argumen (alasan dan bukti), 2) Ada unsur imbauan atau ajakan dan 3) Tidak ada pertentangan (konflik)”. Artati (2009: 9) menyatakan bahwa “Beberapa ciri dari persuasif sebagai berikut: 1) Harus ada argumen (alasan dan bukti), 2) Ada

unsur imbauan, ajakan, atau bujukan, dan 3) Tidak ada pertentangan (konflik)”.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif metode deskriptif. Menurut Meleong (2019:6) “Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami, oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dalam metode deskriptif analisis objek penelitian diuraikan kemudian dianalisis menggunakan teori tertentu sehingga mendapatkan hasil. Data dalam penelitian ini berupa teks lembar kerja siswa.

penulis menganalisis data penelitian ini dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peneliti menyuruh siswa menulis satu karangan persuasif
2. Peneliti mengamati siswa dalam menulis karangan persuasif
3. Setelah siswa selesai mengerjakan karangan persuasif ,kemudian dikumpulkan karangan persuasif yang dibuat siswa.
4. Peneliti membaca hasil karangan persuasif yang dibuat siswa

Menganalisis tanda baca yang digunakan pada karangan persuasif

3. HASIL ANALISIS

Penulis melakukan penelitian ini untuk mendapatkan data analisis penggunaan tanda baca pada karangan persuasif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Satu Atap Sosorgadong. Dalam hal ini, penulis memperhatikan jenis-jenis tanda baca yang dominan digunakan oleh siswa di dalam karangan persuasif. Penulis menyimpulkan penelitian data yang diperoleh dari karangan persuasif siswa banyak

ditemukan kesalahan dalam menggunakan tanda baca yang terdapat dalam karangan persuasif siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Satu Atap Sosorgadong sebanyak 106 kesalahan tanda baca. Kesalahan tanda baca yang terdapat di dalam 33 karangan persuasif siswa yang meliputi kesalahan tanda koma (,) sebanyak 33 kesalahan, tanda baca titik (.) sebanyak 25 kesalahan, tanda titik dua (:) sebanyak 3 kesalahan, tanda Tanya (?) sebanyak 4 kesalahan, tanda titik koma (;) sebanyak 6 kesalahan, tanda seru (!) sebanyak 9 kesalahan dan tanda baca hubung (-) sebanyak 26 kesalahan. Oleh sebab itu, peneliti menunjukkan penggunaan tanda baca pada karangan persuasif sebagai berikut.

a) Tanda Koma (,)

Tanda koma (,) merupakan salah satu tanda baca yang digunakan dalam bahasa tulis. Umumnya tanda koma dipakai untuk memisahkan unsur-unsur dalam satu perincian atau pembilangan contoh o, ya, wah. Dalam hasil data yang ditemukan pada kesalahan penggunaan tanda baca koma (,) terdapat kesalahan 33 kesalahan. Berikut adalah kesalahan penggunaan tanda baca koma (,) pada karangan persuasif siswa.

1) Pungutlah sampah setiap hari pada tempatnya, (Septi Anna Bondar)

Dalam kutipan di atas, terdapat kesalahan penggunaan tanda koma dalam karangan persuasif siswa dimana siswa menggunakan tanda koma diakhir kalimat. Seharusnya yang sesuai menurut PUEBI adalah dalam karangan persuasif ini yang benar adalah **pungutlah sampah setiap hari pada tempatnya.**

2) Janganlah kita bangga kalau kita membiarkan sampah berserakan dimana-mana, (Septi Anna Bondar)

Dalam kutipan di atas, terdapat kesalahan penggunaan tanda baca koma dalam karangan persuasif siswa dimana siswa menggunakan tanda baca koma diakhir kalimat. Seharusnya yang sesuai dengan PUEBI adalah **janganlah kita bangga kalau kita membiarkan sampah berserakan dimana-mana.**

b) Tanda Titik (.)

Tanda Titik (.) merupakan salah satu tanda baca yang digunakan dalam bahasa tulis, tanda Titik dipakai di belakang angka atau huruf dalam satu bagian, ikhtisar, atau daftar. Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan. Contoh saya suka makan buah. Dalam hasil yang ditemukan pada kesalahan penggunaan tanda titik terdapat 25 kesalahan. Berikut kesalahan penggunaan tanda baca titik pada karangan persuasif siswa.

1) Jika pergi beribadah jangan setengah hati untuk memuji Tuhan tapi dengan hati yang tulus agar kamu diberi kesehatan dan karunia-Nya. (Hardi Nadia Pasaribu)

Dalam kutipan di atas, terdapat kesalahan penggunaan tanda baca titik yang terletak pada kalimat yang seharusnya digunakan tanda hubung untuk menyambung suku-suku kata dasar yang terpisah oleh pengantian baris. Seharusnya menurut PUEBI adalah **jika pergi beribadah jangan setengah hati untuk memuji Tuhan tapi dengan hati yang tulus agar kamu diberi kesehatan dan karunia-Nya.**

2) Jika kita sukses maka orang tua kita bangga pada kita (Renata Margaret Sitohang)

Dalam kutipan di atas, kesalahan penggunaan tanda baca tidak disertai dengan tanda baca titik pada akhir kalimat. Sesuai dengan PUEBI adalah **jika kita sukses maka orang tua kita bangga pada kita.** c) Tanda titik dua (:)

Tanda Titik dua (:) adalah salah satu tanda baca yang digunakan dalam bahasa tulis, tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap bila di ikuti rangkaian atau pemberian. Contoh Yang dibeli Ibu di Pasar ialah : beras, gula, kopi, garam, dan kecap. dalam hasil data yang ditemukan pada karangan persuasif siswa kelas VIII SMP Negeri 5 sosorgadong penulis menemukan kesalahan penggunaan tanda baca titik dua (:) sebanyak 3 kesalahan.

1) Akan diambil oleh penyangkut sampah dan akan diproses ulang menjadi

barang baru dan berguna bagi manusia: (Yohana Servita Rambe)

Dalam kutipan di atas, terdapat kesalahan penggunaan tanda titik dua yang dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian pemerian pada kalimat. Seharusnya yang sesuai dengan PUEBI adalah **akan diambil oleh penyangkut sampah dan akan diproses ulang menjadi barang baru dan berguna bagi manusia.**

2) Lazimnya kebersihan harus dilakukan oleh manusia : (Ismi Nayati Bondar)

Dalam kutipan di atas, kesalahan penggunaan tanda titik dua pada akhir kalimat. Seharusnya yang sesuai dengan PUEBI adalah **lazimnya kebersihan harus dilakukan oleh manusia.**

d) Tanda Baca Tanya (?)

Tanda Tanya (?) merupakan salah satu tanda baca yang digunakan dalam bahasa tulis, tanda Tanya dipakai pada akhir kalimat tanya, serta tanda Tanya dipakai di dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang diasingkan atau kurang dapat dibuktikan kebenarannya. Contoh Kapan ia berangkat ? dalam hasil data yang ditemukan pada karangan persuasif siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Sosoradong penulis menemukan kesalahan penggunaan tanda baca tanda (?) sebanyak 4 kesalahan penggunaan tanda Tanya (?) pada karangan persuasif siswa.

1) Selain untuk menjaga kebersihan lingkungan, sampah yang dibuang pada tempatnya ? (Yohana Servita Rambe)

Dalam kutipan di atas, kesalahan penggunaan tanda baca tanya yang dipakai pada akhir kalimat. Seharusnya yang sesuai dengan PUEBI adalah **selain menjaga kebersihan lingkungan, sampah yang dibuang pada tempatnya.**

2) Datang ke sekolah bertujuan mencari ilmu supaya pintar jika sudah pintar tentu mudah mencari pekerjaan ? (Renata Margaret Sitohang)

Kesalahan pada kutipan di atas, penggunaan tanda tanya pada akhir kalimat. Seharusnya yang sesuai dengan

PUEBI adalah **datang ke sekolah bertujuan mencari ilmu supaya pintar jika sudah pintar tentu mudah mencari pekerjaan.**

e) Tanda Titik Koma (;)

Tanda Titik koma (;) merupakan salah satu tanda baca yang digunakan dalam bahasa tulis, tanda titik koma dipakai untuk memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis dan setara. Contoh malam makin larut; pekerjaan kami belum selesai juga. Dalam hasil data yang ditemukan pada karangan persuasif siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Satu Atap Sosoradong penulis menemukan kesalahan penggunaan tanda titik koma (;) sebanyak 6 kesalahan penggunaan tanda titik koma pada karangan persuasif siswa.

1) Karena kalau kita membuang sampah setiap hari lingkungan kita akan kelihatan bersih dan dijauhkan dari kuman; (Septi Anna Bondar)

Dalam kutipan di atas, kesalahan penggunaan tanda titik koma yang dipakai dalam memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis dan setara pada akhir kalimat. Seharusnya yang sesuai dengan PUEBI adalah **karena kalau kita membuang sampah setiap hari lingkungan kita akan kelihatan bersih dan dijauhkan dari kuman.**

2) Membuang sampah pada tempatnya itu harus, supaya lingkungan kita bersih, sehat dan tidak menyebabkan banjir; (Yohana Servita Rambe)

Dalam kutipan di atas, kesalahan penggunaan tanda titik koma yang dipakai dalam memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis dan setara pada akhir kalimat. Seharusnya yang sesuai dengan PUEBI adalah **membuang sampah pada tempatnya itu harus, supaya lingkungan kita bersih, sehat dan tidak menyebabkan banjir.**

f) Tanda Baca Seru (!)

Tanda Seru (!) merupakan salah satu tanda baca yang digunakan dalam bahasa tulis, tanda seru dipakai sesudah ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah atau yang

menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan atau rasa emosi yang kuat. Contoh Bersihkan halaman rumah itu sekarang juga !dalam hasil data yang ditemukan pada karangan persuasif siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Satu Atap Sosorgadong penulis menemukan kesalahan penggunaan tanda Seru (!) sebanyak 9 kesalahan penggunaan tanda Seru (!) pada karangan persuasif siswa.

1) Sebagai anak Tuhan kita harus rajin beribadah ke gereja ! (Hardi Nadia Pasaribu)

Dalam kutipan di atas, kesalahan penggunaan tanda seru dipakai sesudah ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah atau yang menggambarkan sesungguhnya ketidakpercayaan, atau rasa emosi yang kuat pada kalimat. Seharusnya yang sesuai dengan PUEBI adalah **sebagai anak Tuhan kita harus rajin beribadah ke gereja.**

2) Bagaimana dengan anda! Mulailah hidup sehat dengan bintang lima (Niko Candra Sihite)

Dalam kutipan di atas, kesalahan dalam penggunaan tanda seru yang dipakai sesudah ungkapan atau perintah yang menggambarkan suatu emosi yang kuat pada bagian kalimat yang disangsikan atau kurang dapat dibuktikan kebenarannya. Seharusnya yang sesuai dengan PUEBI adalah **bagaimana dengan anda ? mulailah hidup sehat dengan bintang lima.**

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian data yang diperoleh peneliti menyimpulkan bahwa karangan persuasif siswa banyak ditemukan kesalahan tanda baca. Dalam hal ini, dapat dilihat dari hasil kerja siswa diatas, jumlah kesalahan tanda baca

yang terdapat dalam karangan persuasif siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Satu Atap Sosorgadong sebanyak kesalahan tanda baca. Kesalahan tanda baca yang terdapat di dalam 20 karangan persuasif meliputi kesalahan tanda titik (.), tanda koma (,), tanda titik dua (:), tanda tanya (?), dan tanda penghubung (-).

1. Kesalahan dalam penggunaan tanda baca koma (,) sebanyak 33 kesalahan
2. Kesalahan dalam penggunaan tanda baca titik (.) sebanyak 25 kesalahan
3. Kesalahan dalam penggunaan tanda baca titik dua (:) sebanyak 3 kesalahan
4. Kesalahan dalam penggunaan tanda baca tanya (?) sebanyak 4 kesalahan
5. Kesalahan dalam penggunaan tanda titik koma (;) sebanyak 6 kesalahan
6. Kesalahan dalam tanda baca seru (!) sebanyak 9 kesalahan
7. Kesalahan dalam penggunaan tanda penghubung (-) sebanyak 26 kesalahan

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abigail, Monica, 2009, *Belajar Menulis*, Surabaya: PT. JePe Press Media Utama.
- Artati, Budi, Y, 2009. *Mengarang Kreatif*. Surabaya: JP BOOKS
- Chaer, Abdul, 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Komariah, Aan, 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Moleong, Lexy. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, dkk, 2020, *Piawai Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Earlangga